

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana pembahasan yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil hasil penelitian secara ringkas sebagaimana berikut :

1. Dari segi kodikologinya Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Aceh ini telah berhasil didigitalisasikan oleh Bayt al-Qur'an dan Museum Istiqlal yang bekerja sama dengan KEMENAG dengan nomor katalog BQMI.1.1.30. Penulisan dengan menggunakan tinta berwarna hitam, merah, hijau dan kuning dengan jenis *khaṭṭ Naskhi*, meskipun terdapat beberapa penyimpangan dari kaidah penulisan standar *khaṭṭ Naskhi*. Adapun jenis kertas yang digunakan yakni kertas Eropa dengan *Watermark* tiga bulan sabit (*Three Crescents*), dan dilengkapi dengan *Countermark* berupa tulisan 'Giovanni Battista Ghigliottj' dan 'VG' singkatan dari Valentino Galvani. Manuskrip ini memiliki ukuran panjang 32 cm, lebar 24 cm, dan tebal 6 cm, ukuran tulisan dengan panjang 22,5 cm dan lebar 12,5 cm, jumlah 15 baris per halaman, dan terdiri dari 32 *quire* (kuras). Berdasarkan berbagai indikator, manuskrip ini dapat diperkirakan berasal dari abad ke-18 hingga awal abad ke-19.
2. Adapun dalam segi tekstologinya, manuskrip mushaf al-Qur'an Aceh memiliki beberapa *scholia*, diantaranya yakni terdiri *scholia* nama juz, *scholia* penambahan lafaz, *scholia hizb*, *scholia* bacaan *qirā'at*, *scholia* kata alihan

(*cathword*), serta *scholia* koreksi kesalahan penulisan. Serta ditemukan *corrupt*, seperti kesalahan dalam menulis kalimat, kata, huruf, atau *harakat*. Penulisan menggunakan *rasm* campuran diantaranya *rasm Usmāni* dan *rasm Imlā'i*. Serta menggunakan *qirā'at* Imam 'Aṣim riwayat Hafṣ

B. Saran

Pasca dilaksanakannya penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran terhadap peneliti-peneliti selanjutnya yang hendak melangsungkan penelitian filologi. Para peneliti yang ingin meneliti manuskrip kuno, khususnya manuskrip mushaf al-Qur'an Aceh, disarankan untuk melakukan beberapa persiapan penting. Pertama, pastikan terlebih dahulu bahwa manuskrip tersebut dapat diakses untuk penelitian dan telah mendapatkan izin yang diperlukan. Kedua, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai berbagai aspek manuskrip, seperti sejarah penggunaan *watemark*, tahun penulisan manuskrip. Pendekatan sosio-historis dan antropologi dapat menjadi alat yang berguna untuk mengungkap informasi lebih dalam tentang manuskrip ini. Selain itu, penelitian terhadap bagian-bagian manuskrip yang belum terungkap secara menyeluruh juga perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.